

**PERSEPSI PEMBACA TERHADAP KONSEP GENDER MAJALAH
SUARA 'AISYIYAH EDISI DESEMBER 2013**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Sayyeda Anni Mardliyah
NIM 12210032**

Pembimbing :

**Alimatul Qibtiyah, S. Ag, M.Si, M.A, Ph.D
NIP 19710919 199603 2 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.6/ /2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERSEPSI PEMBACA TERHADAP KONSEP GENDER MAJALAH SUARA
"AISYIYAH EDISI DESEMBER 2013

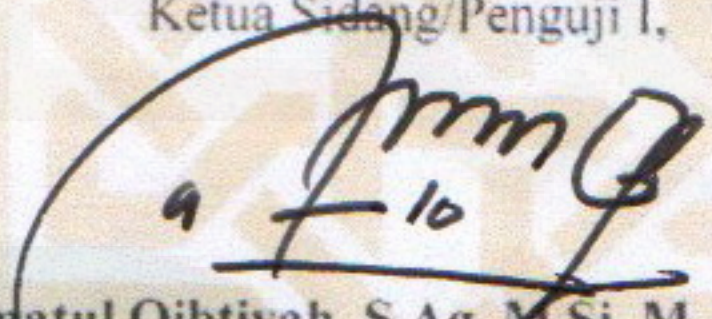
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAYYEDA ANNI M
NIM/Jurusan : 12210032/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 14 Oktober 2016
Nilai Munaqasyah : 83,3 / B+


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

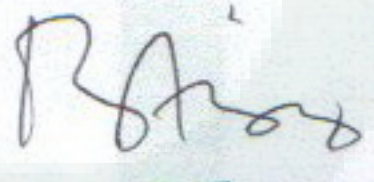
Ketua Sidang/Penguji I,


Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A, Ph.D.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji II,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Penguji III,


Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 6 Desember 2016





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sayyeda Anni Mardliyah
NIM : 12210032
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Persepsi Mahasiswa terhadap Konsep Gender Majalah Suara 'Aisyiyah Edisi Desember 2013

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

WassalamualaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 18 November 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi KPI



Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP 196761006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

Alimatul Qibtiyah, M.A, M.Si, Ph.D
NIP 19710919 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sayyeda Anni Mardliyah
NIM : 12210032
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Persepsi Pembaca terhadap Konsep Gender Majalah Suara 'Aisyiyah Edisi Desember 2013* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Agustus 2016



yang menyatakan

Sayyeda Anni Mardliyah

NIM. 12210032

PERSEMBAHAN

Hasil Penelitian ini saya persembahkan kepada :

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta Kedua Orang Tua



MOTTO

“ Mendidik seorang lelaki tetaplah mendidik seorang lelaki. Tetapi mendidik seorang perempuan itu seperti mendidik sebuah generasi. Jialah muslimah yang berilmu agar generasi kita menjadi generasi yang baik.” Dian Pelangi ¹



¹ Ade Aprilia, *Dian Pelangi: BRAIN, BEAUTY, BELIEF*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 107.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Konsep Gender dan Persepsi Pembaca terhadap Majalah Suara ‘Aisyiyah Edisi Desember 2013.” Ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pematangan mental dan intelektualitas penulis selama belajar di perkuliahan strata satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Siti Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

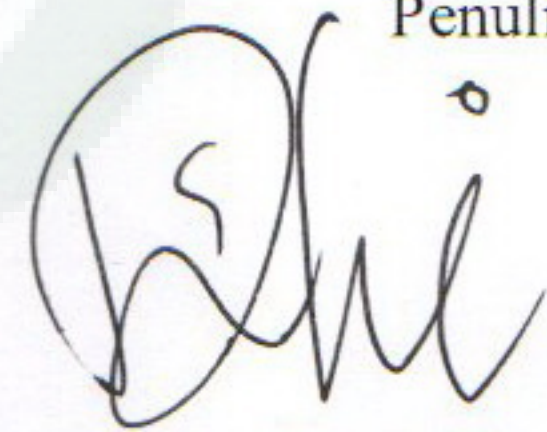
4. Dosen pembimbing skripsi serta dosen penasehat akademik, Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., M.A., Ph.D. Terimakasih atas segala waktu, kesabaran dalam membimbing serta kritik dan saran yang membangun selama ini.
5. Redaksi Suara 'Aisyiyah dan anggota 'Aisyiyah yang telah bekerjasama dengan baik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu dan keikhlasan yang diberikan menjadi amal yang tidak putus pahalanya.
7. Kedua orang tua saya, bapak Muhammad Ridwan dan Ibu Musrifatun yang tidak pernah putus mendoakan kesuksesan anak-anaknya dan memberikan kasih sayang yang luar biasa. Juga kepada kakak-kakakku Qumil Laila Rodliyani, Ulil Af'idah, Ubaid Rowi Mubarak, dan Syahril Mubarak yang telah mendukung baik berupa moril maupun materil selama penulis kuliah di Jogja.
8. Keponakan-keponakan tercinta Avicena, Alby, Yuha, Noya, Ziyad, Bilqis yang tidak bosan menanyakan kapan saya pulang dan selalu menyambut dengan mata berbinar.
9. Sahabat perempuanku Arivia Nujumulhayat, Nur Annisa S., Isnaeni Nofiana P., yang selalu memberikan penyegaran di sela-sela pengerjaan skripsi dengan segala macam obrolan sehatnya.

10. Induk semang Bapak Suwar dan Ibu Sonem yang selalu memberikan perhatian dan memperlakukan saya seperti anak sendiri.
11. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2012 yang banyak membantu, saling mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Aini Chusnaldi dan Rizka Sofyana yang selalu bertanya sampai tahap apa pengerjaan skripsi ini, dukungan kalian luar biasa.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Agustus 2016

Penulis



Sayyeda Anni Mardiyah

NIM. 1221032

ABSTRAK

Kesetaraan gender merupakan isu menarik yang tak akan habis dibahas. Berbagai upaya untuk memperjuangkan emansipasi dan kesetaraan gender telah dilakukan oleh banyak pihak. Media massa merupakan sarana yang paling efektif untuk mensosialisasikan kesetaraan gender kepada masyarakat. Melalui fungsinya sebagai media informasi, media pendidikan, media sosialisasi, dan media hiburan media massa mempunyai peran yang penting dan strategis untuk membentuk kesadaran masyarakat mengenai kesetaraan gender. Informasi tentang kesetaraan gender yang sampai ke masyarakat akan diolah, dipahami, dan selanjutnya diberi makna (persepsi).

Salah satu media yang menyadari perannya dalam sosialisasi kesetaraan gender adalah Suara 'Aisyiyah. Suara 'Aisyiyah merupakan majalah perempuan Islam pertama di Indonesia yang diterbitkan oleh pimpinan pusat 'Aisyiyah sejak 1926. Dalam penelitian ini akan dipaparkan analisis terhadap artikel untuk mengetahui konsep gender dari majalah Suara 'Aisyiyah. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori gender dalam Islam Alimatul Qibtiyah.

Selain menyajikan hasil analisis terhadap artikel gender majalah Suara 'Aisyiyah, penelitian ini juga akan mendeskripsikan persepsi pembaca majalah Suara 'Aisyiyah. Persepsi ini terkait dengan motivasi membaca, frekuensi membaca, pendapat pembaca terhadap isi majalah, kesesuaian isi dengan kebutuhan informasi pembaca, pemahaman pembaca terkait isi majalah, dan persepsi mengenai artikel gender majalah Suara 'Aisyiyah.

Maka didapatkan kesimpulan bahwa artikel gender yang terdapat dalam majalah Suara 'Aisyiyah masuk kelompok progresif yang menyatakan perbedaan fisik laki-laki dan perempuan seharusnya tidak membedakan mereka secara sosial dan budaya. Sedangkan persepsi anggota 'Aisyiyah selaku pembaca terhadap konsep gender majalah Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013 sangat bervariasi. Empat pembaca setuju dengan artikel gender yang disajikan sehingga bisa dikategorikan progresif, sedangkan satu pembaca yang masuk kategori moderat menyatakan kurang setuju dengan artikel gender Suara 'Aisyiyah .

Kata Kunci: *Persepsi, Studi Kasus, Gender, Majalah Suara 'Aisyiyah*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

--	--	--

C. *Ta' marbūṭah* di akhir kata

Semua *ta' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	‘ <i>illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----◌̄----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
----◌̆----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
----◌̇----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>

ذَكَرَ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>
يَذْهَبُ			

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū : furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>

2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
----------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh

4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN MAJALAH SUARA ‘AISYIYAH	
A. Sejarah Majalah Suara ‘Aisyiyah.....	29
B. Pengurus Majalah Suara ‘Aisyiyah.....	32
C. Sasaran Pembaca Majalah Suara ‘Aisyiyah.....	33
D. Gambaran Isi Majalah Suara ‘Aisyiyah	34
BAB III: PERSEPSI PEMBACA TERHADAP MAJALAH SUARA ‘AISYIYAH	
A. Analisi Konsep Gender Majalah Suara ‘Aisyiyah	41
1. Perempuan “Terancam” Beban Ganda.....	42
2. Domestifikasi Perempuan: Sama-sama Lelah, Namun Tak Berubah	44
3. Sadar Gender, Biasakan dari Rumah	45
B. Persepsi Pembaca terhadap Konsep Gender Majalah Suara ‘Aisyiyah.....	49

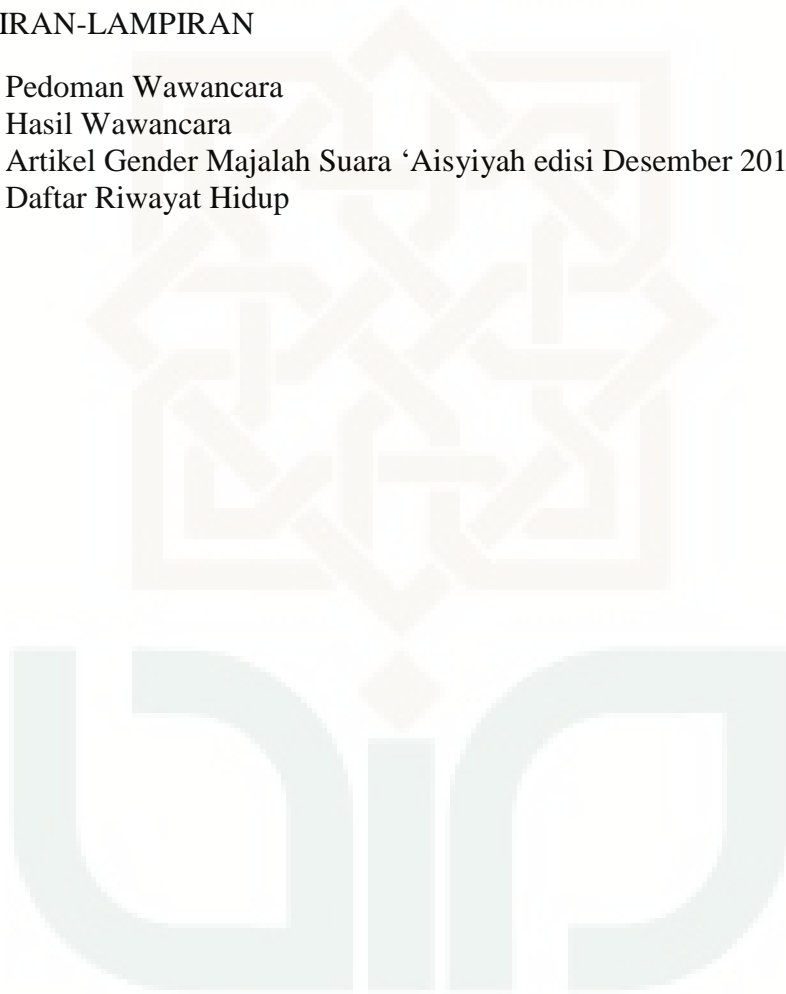
BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Artikel Gender Majalah Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013
4. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Teori Gender dalam Islam Alimatul Qibtiyah	12
Tabel 2 Analisis Konsep Gender Majalah Suara ‘Aisyiyah.....	45
Tabel 3 Persepsi Pembaca terhadap Artikel Gender Majalah Suara ‘Aisyiyah.....	79



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayyeda Anni Mardliyah
NIM : 12210099
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Yang menyatakan



Sayyeda Anni Mardliyah
NIM. 12210032

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesetaraan gender merupakan isu menarik yang tidak akan habis dibahas. Berbagai upaya untuk memperjuangkan emansipasi dan kesetaraan gender telah dilakukan oleh banyak pihak. Pemerintah Indonesia sendiri berusaha untuk membuat kebijakan-kebijakan berspektif gender. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender telah ditetapkan melalui GBHN 1999, UU No.25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas 2000-2004), dan dipertegas dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG). Disamping itu, pemerintah juga sedang membuat Rancangan Undang-Undang Kesetaraan dan Keadilan Gender (RUU KKG) yaitu salah satu RUU yang akan dibahas dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) 2009-2014, yang diharapkan mampu menjadi landasan hukum mengenai penetapan dan penyelenggaraan Kesetaraan dan Keadilan Gender oleh Lembaga Negara di Indonesia.¹ Kebijakan-kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah mempunyai perhatian yang besar terhadap kesetaraan gender.

Salah satu tangan pemerintah dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender adalah Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

¹<http://www.kemenpppa.go.id/index.php>, diakses tanggal 12 Mei 2016 pukul 19.25.

Anak (KPPPA) yang mempunyai visi “Terwujudnya kesetaraan gender dan terpenuhinya hak anak”. Tujuan dari visi tersebut adalah untuk mewujudkan program dan kebijakan pemerintah yang responsif gender, memastikan peningkatan dan pemenuhan hak-hak perempuan, memastikan peningkatan dan pemenuhan hak-hak anak, menjamin realisasi kebijakan pada sistem data yang responsif gender dan sesuai dengan kepentingan anak, mewujudkan manajemen yang akuntabel.²

Sebagai realisasinya, berbagai program dan kegiatan telah dilakukan, diantaranya; sosialisasi pengarusutamaan gender (PUG), advokasi upaya penghapusan kekerasan terhadap perempuan, lokakarya, seminar, pembentukan Forum Komunikasi Gender tingkat propinsi, sosialisasi hak-hak perempuan, peningkatan partisipasi perempuan di segala bidang, dan masih banyak lagi program-program lainnya yang dilakukan oleh pemerintah pusat hingga tingkat provinsi, maupun dengan melibatkan instansi lain, seperti perguruan tinggi, LSM, Dinas Kesehatan, dan lain-lain.

Berdasarkan data dari Human Development Report (HDR) tahun 2013, selama tahun 1990 hingga 2012, terjadi penurunan indeks ketimpangan gender. Hal ini berarti bahwa masing-masing Negara ASEAN berlomba untuk mencapai kesetaraan gender dan mengurangi adanya kehilangan dalam pembangunan manusia di negaranya. Indeks ketimpangan gender yang rendah dimiliki oleh Singapura dengan nilai 0,1 pada tahun 2012. Sedangkan Indonesia, Laos, dan Kamboja termasuk tiga negara dengan indeks

²<http://www.kemenpppa.go.id/index.php>, diakses tanggal 12 Mei 2016 pukul 19.30.

ketimpangan gender yang tinggi, meskipun ketiga Negara tersebut melakukan berbagai program kesetaraan gender.³ Data tersebut menunjukkan bahwa berbagai kebijakan dan program yang telah dijalankan bisa dikatakan kurang efektif. Sehingga pemerintah perlu mengkaji kembali kebijakan dan program Pengarusutamaan Gender di Indonesia.

Meutia Hatta Swasono menganggap bahwa tantangan terbesar dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender adalah bagaimana membangun kesadaran tentang pentingnya menghormati hak-hak perempuan. Kesadaran akan hak-hak tersebut telah lama dimiliki oleh pemerintah dan aktivis perempuan. Namun, tentu dirasakan tidak cukup dan kurang memuaskan karena kita mengharapkan kesadaran tersebut menyebar dan merata sehingga merupakan kesadaran kolektif di dalam masyarakat. Untuk itu, kita perlu melakukan berbagai bentuk komunikasi, informasi dan edukasi ke masyarakat, berdasarkan sosiokultural maupun agama, tentang hak-hak perempuan dan pelanggaran hak-hak tersebut di segala bentuk media, termasuk buku-buku.⁴ Media massa merupakan sarana yang paling efektif untuk mensosialisasikan kesetaraan gender kepada masyarakat.

Sejalan dengan pernyataan Meutia, kini media massa menyadari perannya dalam mensosialisasikan kesetaraan gender ke masyarakat luas. Melalui fungsinya sebagai media informasi, media pendidikan, media sosialisasi, dan media hiburan media massa mempunyai peran yang penting

³<http://www.kemenpppa.go.id/index.php>, diakses tanggal 12 Mei 2016 pukul 20.00.

⁴Rohmany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. VII.

dan strategis untuk membentuk kesadaran masyarakat mengenai kesetaraan gender. Informasi tentang kesetaraan gender yang sampai ke masyarakat akan diolah, dipahami, dan selanjutnya diberi makna (persepsi). Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁵

Salah satu media yang menyadari perannya dalam sosialisasi kesetaraan gender adalah Suara 'Aisyiyah. Suara 'Aisyiyah merupakan majalah perempuan Islam pertama di Indonesia yang diterbitkan oleh pimpinan pusat 'Aisyiyah sejak 1926, majalah ini bagian dari program pemberantasan buta aksara untuk para perempuan. Artikel-artikel yang disajikan dalam majalah ini sarat dengan isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep gender Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013?
2. Bagaimana persepsi pembaca terhadap konsep gender majalah Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep gender Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013
2. Untuk mengetahui persepsi pembaca terhadap majalah Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013

⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm. 57.

3. Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan bagi penulis melalui suatu penelitian, khususnya dalam bidang komunikasi massa yang berhubungan dengan media massa cetak yaitu Suara 'Aisyiyah terkait dengan persepsi masyarakat terhadap konsep gender.
4. Untuk memperoleh data-data yang akan peneliti gunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran di bidang jurnalistik khususnya bagi Suara 'Aisyiyah sesuai dengan kewajibannya memberikan berita/informasi yang bermanfaat bagi masyarakat.
- b) Memberikan masukan dan penjelasan mengenai konsep gender Suara 'Aisyiyah sebagai media massa yang berperan aktif dalam mensosialisasikan kesetaraan gender kepada masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

- a) Meningkatkan daya kritis, mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis serta untuk menerapkan ilmu yang diperoleh penulis di bangku kuliah.

- b) Memberikan masukan atau rekomendasi untuk sosialisai kesetaraan gender bagi pihak-pihak yang terkait serta tambahan pengetahuan bagi pihak yang berminat pada masalah yang sama.
- c) Memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender.

E. Kajian pustaka

Penelitian berjudul “Pengaruh Informasi Kesetaraan Gender pada Rubrik Swara Kompas terhadap Persepsi Pembaca tentang Kesetaraan Gender” oleh Nila Nurlimah, DIKTI. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka Nila menarik kesimpulan bahwa persepsi pembaca tentang kesetaraan gender dipengaruhi oleh informasi tentang kesetaraan gender pada rubrik Swara di HU Kompas. Hal ini disebabkan adanya penonjolan-penonjolan pada aspek frekuensi pemunculan informasi gender, aspek penyajian informasi gender, dan aspek isi pesan gender.⁶

Persamaan penelitian Nila dengan penelitian ini terletak pada pembahasan persepsi pembaca tentang kesetaraan gender. Namun terdapat perbedaan, penelitian Nila merupakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey untuk memperoleh data, sedangkan penulis akan menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data dan termasuk penelitian deskriptif kualitatif.

⁶Nila Nurlimah, *Pengaruh Informasi Kesetaraan Gender pada Rubrik Swara Kompas terhadap Persepsi Pembaca tentang Kesetaraan Gender dalam MediaTor*, Vol.6 No. 2 (2005).

Penelitian serupa dengan judul “Persepsi Pendengar terhadap Berita Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Suarakarta terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI Suarakarta)” oleh Anies Zulaikha, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasil penelitian Anies menunjukkan bahwa persepsi komunitas pendengar terbagi menjadi beberapa kategori; program siaran berita berbahasa Indonesia sudah disajikan dengan cukup baik dan sesuai kode etik, materi berita sudah berimbang, independensi RRI masih belum utuh, materi atau isi berita sudah mewakili kepentingan masyarakat.⁷

Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang membahas tentang persepsi khalayak media atau audien. Perbedaan terdapat pada khalayak media yang diteliti, jika Anies meneliti pendengar radio maka penulis akan meneliti pembaca majalah. Program siaran berbahasa Indonesia menjadi subjek penelitian Anies, sedangkan subjek penelitian ini adalah konsep gender.

Berikutnya, penelitian oleh Kurnia Indasah dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Konsep Gender dalam Media Massa Online”. Dari penelitian Kurnia didapatkan kesimpulan bahwa HTI menggambarkan isu-isu gender secara literalis (tekstual-dogmatis dalam

⁷Anies Zulaikha, *Persepsi Pendengar terhadap Berita Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Suarakarta terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI Suarakarta)*, (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2008), hlm. 140.

memaknai dalil Al-Quran dan hadist tentang perempuan), NU lebih condong ke moderat (mengambil garis tengah dari tekstual dan kontekstual), sedangkan JIL cenderung progresif (kontekstual-rasional dalam memaknai dalil Al-Quran dan Hadist tentang perempuan). Dengan demikian, website NU dan JIL sensitif terhadap isu-isu gender, sedangkan website HTI tidak.⁸

Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan teori gender dalam Islam Alimatul Qibtiyah dan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Namun perbedaan terdapat dalam Objek dan Subjek penelitian, dimana dalam penelitian Kurnia yang menjadi objek penelitian adalah konsep gender dan subjek penelitiannya artikel dalam media *online*. Sementara dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah artikel dalam majalah perempuan Islam, sedangkan objek penelitiannya adalah penerimaan pembaca majalah.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Gender

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* sebagaimana dikutip oleh Asriati Jamil dan Amany Lubis, dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di dalam masyarakat.⁹

⁸Kurnia Indasah, *Konsep Gender dalam Media Massa Online*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi KPI UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. ix.

⁹Tim Penulis PSW UIN Jakarta, *Pengantar Kajian Gender*, (Jakarta: PSW UIN Jakarta, McGill-ICIHEP, 2003), hlm. 53.

Dapat disimpulkan bahwa konsep gender merupakan bentukan dari sebuah budaya, hal ini berbeda dengan konsep seks yang mengacu pada keadaan biologis. Namun kedua hal ini sering disamakan sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang terkadang mengakibatkan diskriminasi.

Untuk itu diperlukan pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk mewujudkan keadilan gender, salah satunya melalui media majalah perempuan. Romany Sihite di dalam bukunya mengatakan bahwa penyadaran dan sosialisasi hak asasi perempuan tidak sebatas pada sekelompok elit tertentu saja, melainkan meluas sampai lapisan masyarakat terbawah, institusi pendidikan, dan sosial. Tanpa memahami hak-hak perempuan, mustahil masyarakat dapat mengapresiasinya. Bagi perempuan, penyadaran akan hak-hak tersebut akan mendorong mereka untuk memperjuangkannya. Media massa baik cetak maupun elektronik merupakan sarana yang efektif dalam menyebarkan, meningkatkan pemahaman, dan apresiasi terhadap nilai-nilai HAM kepada masyarakat.¹⁰ Untuk itulah peran media massa, dalam hal ini majalah Suara 'Aisyiyah, menjadi penting dalam sosialisasi kesetaraan gender.

Islam juga memiliki konsep gender yang tertuang dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Al-Quran dan Hadist merupakan rujukan utama umat Islam dalam menjalankan kehidupannya, termasuk dalam hal

¹⁰Rohmany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan , & Keadilan*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 1993) hlm 191.

kesetaraan gender. Salah satunya terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 35:¹¹

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِيعِينَ وَالْخَشِيعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Ayat diatas menyebut laki-laki dan perempuan dalam sifat-sifat yang sama. Sebenarnya – melihat *sebab nuzul* ayat ini¹² - kita dapat berkata bahwa firman Allah diatas, bermaksud menekankan peranan perempuan. Tetapi jika hanya perempuan yang disebut, maka bisa jadi ada kesan, bahwa mereka tidak sama dengan laki-laki dalam hal keberagaman. Untuk menekankan persamaan itu, Allah menyebut juga laki-laki dalam ayat 35 surat Al-Ahzab, dan mempersamakannya dengan perempuan dalam segala amal kebijakan yang disebutnya serta dalam ganjaran yang menanti kedua jenis kelamin itu. Atas dasar itu pula – agaknya – sehingga ayat ini dimulai dengan kata yang menunjukkan penekanan yaitu *inna/sesungguhnya*.¹³

¹¹ “Sungguh, laki-laki dan perempuan muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berkuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.” QS. Al-Ahzab (33): 35.

¹² Riwayat mencatat beberapa nama, seperti Ummu Salamah, Asma’ bin ‘Umais, Umi ‘Umarah Al-Anshariyah. Masing-masing menemui Nabi dan mempertanyakan mengapa wanita tidak disebut dalam Al-Qur’an? Maka turunlah ayat ini.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 270.

Selain ayat Al-Quran, juga terdapat hadist yang menjelaskan konsep kesetaraan gender. Berikut salah satu hadist yang menegaskan bahwa betapa besar perhatian Islam terhadap perempuan karena mereka memang mempunyai kesamaan kedudukan dengan laki-laki, diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra: “Barangsiapa yang memiliki seorang anak perempuan, lalu ia tidak menyakitinya (menguburnya hidup-hidup) dan menghinanya serta tidak membedakannya dengan anak laki-lakinya maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga.”¹⁴

Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap perempuan Nampak jelas dalam beberapa ayat Al-Qur’an dan Hadist. Namun demikian, umat Islam berbeda-beda dalam penafsiran dalil (Al-Qur’an dan Hadist), termasuk terhadap dalil mengenai kesetaraan gender. Untuk itu umat Islam berbeda pendapat dalam menyikapi isu gender. Alimatul Qibtiyah memetakan model pemahaman Islam mengenai gender dalam tiga kelompok besar, yakni:¹⁵ (1) Literalis, sepenuhnya menolak ide-ide tentang gender dan feminisme. (2) Moderat, mau menerima ide-ide dan pembaharuan dari barat, termasuk gender dan feminisme, sejauh tidak bertentangan dengan ajaran Islam. (3) Progresif, memaknai teks-teks keagamaan benar-benar secara kontekstual, menghendaki persamaan sepenuhnya antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang.

¹⁴ Diriwayatkan oleh Abu Daud Sulaiman bin Asy’ats al Sajastani, *Sunan Abi Daud*, (Hims Suriah: Dar al-Hadist,tt), hlm. 759.

¹⁵ Alimatul Qibtiyah, “*The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars in Indonesian Universities*”, dalam *Intersection*, Vol. 29 (2012) ;<http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>.

Berikut ini ringkasan Kurnia Indasah mengenai konsep gender dalam Islam Alimatul Qibtiyah, perbedaan antara literalis, moderat, dan progresif dalam menanggapi isu-isu utama gender.¹⁶

Tabel 1 Teori Gender dalam Islam Alimatul Qibtiyah

No	Indikator	Literalis	Moderat	Progresif
1.	Status	Laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibanding perempuan.	Laki-laki dan perempuan saling membutuhkan.	Laki-laki dan perempuan sederajat.
2.	Kodrat	Kodrat perempuan adalah mengurus anak dan rumah tangga, kodrat laki-laki adalah mencari nafkah.	Islam mengajarkan perempuan lebih utama jika berada di rumah dan mengurus anak.	Kodrat perempuan adalah melahirkan dan menyusui, sedangkan mengurus rumah dan anak merupakan tanggungjawab bersama suami istri.
3.	Peran	Tidak pada tempatnya jika laki-laki harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.	Perempuan boleh bekerja, asal tidak melupakan kewajibannya sebagai istri dan ibu yang harus mengurus anak dan rumah tangga.	Laki-laki dan perempuan harus memiliki kesamaan peran dan tanggungjawab dalam ranah publik dan domestik.
4.	Kepemimpinan	Perempuan tidak boleh menjadi pemimpin laki-	Perempuan boleh menjadi pemimpin asal mempunyai	Perempuan boleh menjadi pemimpin laki-laki jika

¹⁶Alimatul Qibtiyah dalam Kurnia Indasah, *Konsep Gender dalam Media Massa Online*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi KPI UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 27-28.

		laki.	kemampuan, kecuali dalam sholat.	memiliki kemampuan, termasuk dalam sholat.
5.	Warisan	Laki-laki mendapat warisan dua kali lebih banyak dari perempuan.	Karena laki-laki mendapat dua dan perempuan mendapat satu, maka harta dalam bentuk lain harus diperuntukkan bagi perempuan.	Laki-laki dan perempuan harus mendapat bagian yang sama.
6.	Kesaksian	Satu saksi laki-laki sama dengan dua saksi perempuan.	Satu saksi perempuan dianggap cukup jika dia mampu atau ahli dalam persoalan ini.	Laki-laki dan perempuan sama-sama mampu untuk menjadi saksi.
7.	Penciptaan	Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki.	Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki hanya sebuah perumpamaan.	Laki-laki dan perempuan diciptakan dari satu esensi yang sama.
8.	Poligami	Memiliki lebih dari satu istri adalah hal yang wajar, karena pada dasarnya laki-laki bersifat poligami dan perempuan bersifat monogami.	Poligami bisa dilakukan hanya jika keadaan mendesak dan mampu memenuhi aspek keadilan.	Poligami tidak bisa diterima pada masa kini, karena selalu menimbulkan banyak masalah.
9.	Seksualitas	Istri tidak boleh menolak ajakan suami berhubungan intim.	Suami istri punya hak yang sama dalam masalah seks, hanya saja suami lebih diprioritaskan.	Suami istri punya hak yang sama dalam seks serta cara mengekspresikannya.
10.	Membuat keputusan	Hanya suami atau ayah yang berhak menentukan	Suami membuat keputusan di ranah publik (pekerjaan) dan	Semua anggota keluarga berhak membuat keputusan

		keputusan dalam keluarga.	istri membuat keputusan di ranah domestik (rumah tangga).	sesuai kapasitasnya.
--	--	---------------------------	---	----------------------

2. Gender dan Media

Menurut Van Zoonen, pada awalnya sebagian besar penelitian media yang berkaitan dengan gender, termasuk psikoanalisis yang secara implisit mengikuti efek model penyiaran berdasarkan reaksi langsung dari penerima terhadap rangsangan pesan. Ia menyatakan bahwa saat ini muncul paradigma baru, karakter intinya kulturalis yang menawarkan cara baru memahami bagaimana media berkaitan dengan gender. Inti dari pendekatan baru ini adalah gender sebagai wacana, seperangkat deskripsi dan perlakuan kultural yang saling tumpang tindih dan berlawanan yang merujuk pada perbedaan jenis kelamin. Inti yang kedua, penekanannya terhadap konstruksi makna dan identitas secara aktif oleh pembaca teks media.¹⁷ Produksi makna bukan hanya wilayah para pembuat media tetapi juga pembaca. Teks yang diproduksi oleh para pembuat media bersifat multisemi yang artinya mempunyai beragam kemungkinan penafsiran, pembaca mempunyai kuasa untuk menafsirkan teks sesuai dengan kemampuan penerimaan mereka.

McQuail menyatakan bahwa pendekatan berbasis gender akan menimbulkan pertanyaan apakah pemilihan media dan pemaknaan dapat menyediakan alat perubahan atau elemen resistensi bagi wanita dalam

¹⁷Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Aksara Pratama, 1986) hlm. 132.

situasi sosial yang secara umum masih terdiri atas ketidaksetaraan.¹⁸ Mungkinkah media mampu mempengaruhi pembacanya untuk merubah sikap dan melawan sistem patriarki yang telah menjadi budaya di lingkungannya. Seperti yang kita tahu, budaya patriarki yang masih cukup kuat merupakan salah satu penghambat keberhasilan pengarusutamaan gender di Indonesia.

Kajian-kajian etnografis yang bersifat kualitatif dan terfokus, seperti kajian tentang cara khalayak perempuan yang mengonsumsi teks media tertentu dalam latar sosial tertentu, tidak hanya akan mengungkapkan apa yang dilakukan perempuan dengan teks media, melainkan juga yang tidak kalah pentingnya mengetahui bagaimana mereka memaknai teks media dalam hubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari yang mungkin sekian lama terabaikan.¹⁹ Hal inilah yang akan dikaji oleh penulis, pemaknaan atau persepsi pembaca majalah Suara 'Aisyiyah.

3. Persepsi

Persepsi merupakan sebuah proses yang melahirkan kesadaran atas sesuatu. Persepsi adalah sebuah proses dimana orang menyadari beberapa atau banyak rangsangan yang mengenai perasaannya.²⁰ Contoh: persepsi orang tentang warna gunung.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 133.

¹⁹Idy Subandi, Bachrudin, *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*, hlm. 180.

²⁰Joseph A. Devito, *Human Communication: The basic Course*, (New York: McGrawHill, 1991), hlm.84

Devito lebih lanjut menjelaskan bahwa orang merasakan (*sense*), kemudian orang menyusun (*organize*) apa yang mereka rasakan, dan yang terakhir adalah orang menafsirkan (*interpret-evaluate*) apa yang telah disusun.²¹ Jadi, persepsi muncul setelah orang mengalami tiga tahap. Pertama, ada rangsangan yang datang kepada seorang manusia. Meskipun manusia memiliki keterbatasan untuk menerima segala rangsangan secara mendetail, namun paling tidak ada bagian kecil rangsangan yang diterima oleh panca inderanya. Rangsangan yang datang itu kemudian mengenai panca indra dan dirasakan oleh manusia. Tahap kedua, rangsangan yang telah diterima oleh panca indra kemudian disusun oleh pikiran. Proses ini sangat dipengaruhi oleh cara indra menerima rangsangan, saat banyak rangsangan yang diterima, maka semakin kompleks pemikiran orang terhadap rangsangan itu. Tahap terakhir adalah tahap menafsirkan rangsangan yang telah disusun oleh pikiran. Dalam tahap ini pikiran manusia membuat kesimpulan yang menekankan bahwa sesuatu itu benar-benar saling berhubungan, tahap ketiga ini merupakan proses yang sangat subjektif.²² Jadi, subjektivitas seseorang akan sangat mempengaruhi persepsi yang muncul terhadap rangsangan yang diterima.

Secara sederhana, ada empat proses psikologis yang mempengaruhi persepsi. Proses ini mempengaruhi penilaian yang kita buat

²¹*Ibid.*, hlm. 85.

²²Devito, Human Communication: *The basic Course*, hlm. 85.

tentang orang lain sama seperti ketepatan penilaian yang kita buat, empat proses itu adalah:²³

- a) *Out first impression* (kesan pertama)
- b) *The theories in our heads* (teori yang ada di kepala kita)
- c) *The prophecies we make* (ramalan yang kita buat)
- d) *The stereotype we entertain* (stereotip yang kita berikan)

Keempat proses ini merupakan penghalang bagi seseorang untuk memunculkan persepsi yang tepat. Untuk menciptakan persepsi yang tepat, maka seseorang haruslah menghindari keempat proses itu. Yakni berhati-hatilah pada kesan pertama, berhati-hati pada ramalan pribadi, berhati-hati pada teori pribadi, dan juga berhati-hati pada *stereotype*.²⁴

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya, Psikologi Komunikasi, dalam menerima sebuah pesan, khalayak mengalami suatu proses. Yakni yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.²⁵

- a) Sensasi

Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi adalah proses menangkap stimuli atau rangsangan oleh alat indra. Karena itu fungsi alat indera dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Terjadinya perbedaan sensasi juga dapat disebabkan oleh perbedaan

²³*Ibid.*, hlm 87.

²⁴*Ibid.*, hlm. 100.

²⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 49-67.

pengalaman atau lingkungan budaya, selain kapasitas alat indera yang berbeda.

b) Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi sehingga memperoleh pengetahuan baru oleh sensasi.

c) Memori

Memori adalah sistem yang sangat terstruktur dan terorganisir sehingga mampu merekam fakta tentang dunia kemudian menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Tahapan dalam memori adalah perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan.

d) Berpikir

Berpikir diartikan sebagai proses menggunakan, menghubungkan, mengolah memori-memori tersebut sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Sebagai komunikan yang diterpa stimuli atau rangsangan, para pembaca majalah tentu akan memberikan respon terhadap informasi yang diterima. Tentunya mereka akan memberikan tanggapan antara satu dengan yang lain. Perbedaan respon ini dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan juga pendidikan.

Penelitian yang dilakukan ini mengambil fokus persepsi pembaca terhadap konsep gender majalah Suara 'Aisyiyah. Pokok dari penelitian ini adalah persepsi, persepsi merupakan proses psikologis dalam penerimaan dan pemaknaan pesan. Dalam konteks komunikasi massa, persepsi menentukan pemahaman khalayak terhadap pesan-pesan media massa, terutama artikel-artikel gender pada majalah Suara 'Aisyiyah. Pemahaman ini pada gilirannya dapat mempengaruhi keyakinan-keyakinan, pendapat, dan sikap.

4. Majalah dalam Komunikasi Massa

Pengertian Majalah adalah sebuah media publikasi atau terbitan secara berkala yang memuat artikel-artikel dari berbagai penulis. Selain memuat artikel, majalah juga merupakan publikasi yang berisi cerita pendek, gambar, *review*, ilustrasi atau fitur lainnya yang mewarnai isi dari majalah. Oleh karena itu, majalah dijadikan salah satu pusat informasi bacaan yang sering dijadikan bahan rujukan oleh para pembaca dalam mencari sesuatu hal yang diinginkannya.

Majalah adalah salah satu jenis dari media massa. Majalah terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan. Tulisan-tulisan di dalam majalah dibuat bukan oleh tulisan tangan, namun oleh suatu mesin cetak. Tidak ada ketentuan baku dalam penyusunan isi sebuah majalah. Majalah biasanya berisi berbagai macam topik tulisan yang sesuai dengan tujuan dan topik dari majalah yang bersangkutan. Bukan hanya terdapat tulisan,

di dalam majalah juga ada gambar-gambar yang bertujuan sebagai ilustrasi dari tulisan dan juga bertujuan untuk membuat isi majalah menjadi cantik dan menarik. Gambar-gambar tersebut bisa berbentuk gambar orang, gambar benda, atau gambar kartun.

Antara satu tulisan dan tulisan lain dalam majalah tidak mempunyai hubungan cerita secara langsung. Misalkan pada majalah olahraga, tulisan tentang pemain sepakbola tertentu pada satu tulisan tidak berhubungan dengan tulisan lain yang membahas tentang klub sepakbola tertentu. Tulisan-tulisan dalam majalah tidak mempunyai kronologis tertentu, tidak ada awal dan tidak ada akhir. Tidak ada pembuka dan tidak ada penutup. Jadi, majalah hanyalah tempat untuk mengumpulkan tulisan-tulisan tertentu yang mempunyai tema yang sama namun antara tulisan yang satu dengan tulisan yang lain tidak mempunyai hubungan kronologis, masing-masing tulisan berdiri sendiri. Di dalam majalah juga terdapat halaman-halaman iklan, sesuatu yang biasanya tidak terdapat di dalam sebuah buku.²⁶

Menurut Dominick, majalah diklasifikasikan menjadi lima kategori utama yaitu:²⁷

²⁶<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-majalah.html>, diakses pada tanggal 03 Agustus 2016 pukul 07.40

²⁷Elvinaro Erdianto dan Lukiati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 3.

- a. *General Customer Magazine* (majalah konsumen umum) yaitu majalah yang dikonsumsi oleh siapa saja yang menyajikan informasi tentang produk dan jasa yang diiklankan pada halaman-halaman tertentu.
- b. *Business Publication* (majalah bisnis) yaitu majalah yang melayani secara khusus informasi bisnis, industri atau profesi yang pembacanya terbatas pada kaum profesional atau pelaku bisnis.
- c. *Literacy Reviews and Academic Journal* yaitu majalah ilmiah dan kritik sastra yang diterbitkan oleh organisasi-organisasi nonprofit, universitas, yayasan atau organisasi profesional.
- d. *Newsletter* yaitu majalah yang dipublikasikan dalam bentuk khusus, 4-8 halaman dengan perwajahan khusus yang didistribusikan secara gratis atau dijual secara berlangganan.
- e. *Public Relation Magazines* yaitu majalah yang diterbitkan oleh perusahaan dan dirancang untuk sirkulasi pada karyawan perusahaan, agen, pelanggan, atau pemegang saham.

Onong Uchana Effendy mengemukakan tentang fungsi majalah sebagai berikut:²⁸

- a. Fungsi menyiarkan informasi adalah fungsi yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli majalah karena memerlukan informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi,

²⁸Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 176.

gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan, apa yang dikatakan, dan sebagainya.

- b. Fungsi mendidik yaitu sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*) yang memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya baik secara implisit dalam bentuk berita maupun secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana dan kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung pendidikan.
- c. Fungsi menghibur yaitu memuat berita hiburan untuk mengimbangi berita-berita berat (*hardnews*) dan artikel-artikel yang berbobot. Majalah berupa hiburan ini seperti cerita pendek, cerita bersambung, karikatur dan lainnya.
- d. Fungsi mempengaruhi yaitu fungsi yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, secara implisit terdapat pada berita dan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana atau artikel.

Efek majalah yang berkaitan dengan pesan atau media serta jenis perubahan yang terjadi pada khalayak terdiri atas efek kognitif, afektif, dan behavioral:²⁹

- a. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri pembaca yang sifatnya informatif bagi dirinya sehingga dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya.

²⁹Erdianto dan Erdiyana, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, hlm. 52-56.

- b. Efek afektif adalah efek yang kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif yang bertujuan tidak sekedar membantu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih dan sebagainya (suasana emosional), tindakan atau kegiatan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, dimana pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* atau utuh.³⁰ Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau membuat prediksi, melainkan hanya menggambarkan persepsi pembaca terhadap konsep gender Majalah Suara Aisyiyah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan fokus penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi khalayak media, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Dalam hal ini,

³⁰Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2002), hlm. 03.

penulis melakukan wawancara terhadap pembaca setia majalah Suara 'Aisyiyah yang merupakan pengurus aktif ranting.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai literatur dan dokumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik ini akan digunakan untuk memperoleh data secara tidak langsung dari sumbernya. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dengan menyalin data mengenai majalah Suara 'Aisyiyah dan artikel-artikel gender yang terdapat dalam majalah Suara 'Aisyiyah.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa studi kasus. Nantinya penulis akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara sebagai sumber data utama. Dalam penelitian kualitatif, sumber berfungsi untuk menggali dan menemukan sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan. Sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kemampuan penulis, maka akan diambil 5 orang responden untuk diwawancarai. Responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan 2 kriteria, yaitu: responden merupakan anggota aktif organisasi 'Aisyiyah serta mengetahui dan membaca Suara 'Aisyiyah.

Sumber data selanjutnya adalah artikel-artikel yang berkaitan dengan gender dalam Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013. Mulanya penulis ingin menggunakan majalah Suara 'Aisyiyah edisi Juni-Desember

2015, namun penulis beranggapan bahwa artikel-artikel gender dalam edisi tersebut memuat permasalahan gender yang sudah umum dan tidak lagi menjadi masalah yang diperdebatkan dalam kehidupan masyarakat. Setiap edisi Suara 'Aisyiyah mengangkat tema yang berbeda, sehingga akan sulit jika penulis mengambil beberapa edisi sekaligus. Untuk itu peneliti memutuskan memilih satu edisi yaitu edisi Desember 2013. Dalam Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013 ini terdapat tiga artikel yang akan diteliti oleh peneliti. Ketiga artikel ini membahas hal yang sama yakni mengenai beban ganda, namun dari sudut pandang yang berbeda. Pemilihan tiga artikel ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dalam satu isu gender saja, hal ini juga akan memberikan kemudahan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan setelah data terkumpul seutuhnya, namun dilakukan sejak awal pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang diteliti. Penulis akan menggunakan metode yang diperkenalkan Miles dan Huberman untuk menganalisis dan mengolah data. Metode tersebut meliputi tiga komponen, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar sehingga dapat ditarik

kesimpulan final. Proses ini berlangsung terus menerus selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai sebelum pengumpulan data dilakukan. Reduksi data dimulai sejak peneliti mengambil keputusan dalam memilih kasus, pertanyaan yang akan diajukan, dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai.

b. Penyajian data

Merupakan rangkaian informasi yang menerangkan kesimpulan riset . Melalui penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan kemungkinan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa atau tindakan berdasarkan keterangan tersebut. data dapat disajikan dalam bentuk narasi kalimat, matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

c. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Dari sajian data yang telah tersusun, selanjutnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan akhir. Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditemui dan melakukan pencatatan tentang pola-pola, pernyataan-pernyataan yang mungkin, dan arahan sebab-akibat. Kesimpulan tidak akan diambil sampai proses pengumpulan data berakhir.

5. SubjekdanObjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang

menjadi subjek penelitian adalah konsep gender dan persepsi pembaca. Konsep gender majalah Suara 'Aisyiyah dianalisis oleh penulis dengan menggunakan teori gender dalam Islam Alimatul Qibtiyah. Selanjutnya adalah persepsi pembaca, dalam hal ini pembaca dimintai pendapat mengenai majalah Suara 'Aisyiyah dan juga ketiga artikel yang telah disebutkan.

Objek penelitian adalah sifat atau keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Objek penelitian penulis adalah majalah Suara 'Aisyiyah, terutama tiga artikel yang membahas mengenai beban ganda dalam edisi Desember 2013. Artikel tersebut berjudul *Perempuan "Terancam" Beban Ganda; Domestifikasi Perempuan: Sama-sama Lelah, Namun Tak Berubah; Sadar Gender, Biasakan dari Rumah.*

H. Sistematika Pembahasan

Penjelasan mengenai sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab yang diuraikan dalam penelitian ini. Adapun sistematika terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut.

Bab I memuat garis besar penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi uraian umum tentang majalah Suara 'Aisyiyah, berikut visi misi serta hal lain yang berkaitan.

Bab III Bab ini memaparkan mengenai artikel-artikel gender serta analisisnya berdasarkan teori Alimatul Qibtiyah. Memaparkan seperti apa persepsi pembaca terhadap majalah Suara Aisyiyah. Serta mengkaji pemaknaan atau reaksi pembaca mengenai isu beban ganda yang diangkat majalah Suara 'Aisyiyah pada edisi Desember 2013.

Bab IV merupakan bab terakhir dari rangkaian bahasan ini. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, sebagai jawaban ata permasalahan yang dikemukakan di bagian awal tulisan, serta saran-saran untuk penulisan lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi, maka didapatkan kesimpulan bahwa artikel gender yang terdapat dalam majalah Suara 'Aisyiyah masuk kelompok progresif. Pemikiran progresif menyatakan perbedaan fisik laki-laki dan perempuan seharusnya tidak membedakan mereka secara sosial dan budaya. Ketiga artikel mengenai beban ganda yang terdapat dalam majalah Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013 menyebutkan bahwa sektor domestik sebagai kewajiban perempuan hanyalah produk budaya.

Artikel pertama yang berjudul *Perempuan "Terancam" Beban Ganda*, dalam artikel ini dijelaskan persoalan beban ganda tidak menjadi persoalan ketika ada komitmen sharing kerja antar pasangan. Berbagai macam cara memang dilakukan untuk mengurangi beban ganda perempuan. Salah satunya adalah dengan membagi pekerjaan domestik. Jika seorang istri melakukan peran ganda maka sewajarnya suami juga ikut berperan ganda. Hal ini sesuai dengan pendapat kelompok progresif dalam indikator peran, yang menyatakan laki-laki dan perempuan harus memiliki kesamaan peran dan tanggungjawab dalam ranah publik dan domestik. Setelah dilakukan wawancara untuk

mengetahui persepsi pembaca terhadap artikel *Perempuan “Terancam” Beban Ganda*, peneliti mendapatkan hasil tiga responden (Supriyati, Fatna Akhiruniawati, Nur Uswatun Khasanah) menyatakan sepaham dengan artikel tersebut. Responden mengatakan bahwa isi artikel menjelaskan mengenai laki-laki dan perempuan harus memiliki kesamaan peran dan tanggungjawab dalam ranah publik dan domestik. Sedangkan dua responden yakni Hanik Rosyada dan Jumiati menyatakan kurang setuju dengan artikel, karena responden percaya masih ada batasan-batasan terkait peran perempuan. Responden menjelaskan perempuan boleh bekerja (yang tidak menyalahi kodrat) tanpa melupakan fitrahnya sebagai istri dan ibu yang mengurus rumah tangga. Dari penjelasan responden dapat ditarik kesimpulan bahwa Hanik Rosyada dan Jumiati masuk dalam kelompok moderat yang berlawanan dengan artikel majalah Suara ‘Aisyiyah yang progresif.

Selanjutnya artikel dengan judul *Domestifikasi Perempuan: Sama-sama Lelah, Namun Tak Berupah*. Artikel ini berisikan penjelasan mengenai pelabelan sosial terhadap laki-laki dan perempuan juga membuat pekerjaan domestik tidak diapresiasi dengan baik seperti halnya pekerjaan publik. Hal ini menyebabkan perempuan rentan terhadap kekerasan dan beban ganda. Kelompok progresif mempunyai pandangan yang sama dalam indikator kodrat. Menurut kelompok progresif, kodrat perempuan adalah melahirkan dan menyusui, sedangkan mengurus rumah dan anak merupakan tanggungjawab bersama suami-istri. Dalam penelitian ini, peneliti dapat

menarik kesimpulan mengenai persepsi pembaca terkait artikel *Domestifikasi Perempuan: Sama-sama Lelah, Namun Tak Berubah*. Empat responden (Fatna Akhiruniawati, Hanik Rosyada, Nur Uswatun Khasanah, dan Supriyati) menyatakan sepaham dengan artikel tersebut yang masuk kategori progresif. Hal ini didasarkan atas pendapat responden mengenai artikel yang menjelaskan kesetaraan gender yang erat kaitannya dengan kerjasama antara laki-laki dan perempuan, serta memandang pekerjaan rumah tangga sebagai tanggungjawab bersama pasangan. Hanya satu responden yakni Jumiati yang menyatakan kurang setuju dengan artikel tersebut, hal ini dikarenakan Jumiati termasuk dalam kelompok moderat yang memandang pekerjaan rumah tangga sebagai tanggungjawab perempuan, laki-laki diperbolehkan membantu akan tetapi perempuan lebih utama dalam sektor domestik.

Artikel terakhir berjudul *Sadar Gender, Biasakan dari Rumah* berisikan tentang apa yang terjadi di masyarakat, perempuan memang lebih banyak mengalami beban ganda. Akan tetapi tidak sedikit keluarga yang menerapkan asas kesetaraan gender. Selaras dengan pendapat kelompok progresif dalam indikator status yang menyatakan laki-laki dan perempuan sederajat dalam status. Dalam artikel disebutkan bahwa perlakuan untuk laki-laki dan perempuan sama, hal ini menunjukkan kesamaan yang kemudian bisa diartikan sebagai sederajat. Berkaitan dengan artikel *Sadar Gender, Biasakan Dari Rumah*, empat responden (Fatna Akhiruniawati, Hanik Rosyada, Nur

Uswatun Khasanah, dan Supriyati) menyatakan sepaham dengan artikel tersebut yang termasuk kelompok progresif. Responden mengatakan bahwa isi artikel menjelaskan laki-laki dan perempuan sederajat, pembagian peran dan tugas dalam mengurus semua kebutuhan rumah tangga memang sebaiknya harus dilakukan dan dikomunikasikan dengan baik agar seimbang. Sedangkan satu responden yakni Jumiati menyatakan kurang setuju dengan isi artikel, responden berpendapat bahwa pembagian tugas atau peran tidak diperlukan karena pekerjaan rumah tangga merupakan urusan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kelompok moderat yang berlawanan dengan artikel yang masuk kategori progresif.

B. SARAN

1. Hasil penelitian ini memang jauh dari yang diinginkan, terkait responden yang hanya 5 orang, ada yang beranggapan belum cukup mewakili sebagian besar pembaca terutama yang masuk dalam keanggotaan 'Aisyiyah. Terutama untuk pihak redaksi Suara 'Aisyiyah, peneliti awalnya kesulitan mencari narasumber yang merupakan pembaca Suara 'Aisyiyah dan bersedia diwawancarai. Untuk selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, narasumber tidak hanya para pembaca, melainkan juga para pakar komunikasi atau yang berkompeten

agar dapat memberikan masukan serta rekomendasi terkait majalah Suara 'Aisyiyah.

2. Sebagai majalah perempuan pertama yang bertahan hingga sekarang, Suara 'Aisyiyah diharapkan dapat terus memperbaiki diri. Mulai dari bentuk fisik, isi, manajemen, serta distribusi yang sering dikeluhkan oleh para pembaca. Sehingga Suara 'Aisyiyah tetap dapat dinikmati oleh pembacanya serta bisa bersaing dengan majalah perempuan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ade, *Dian Pelangi: BRAIN, BEAUTY, BELIEF*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Asy'ats al Sajastani, Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud*, (Hims Suriah: Dar al-Hadist,tt)
- Devito, Joseph A., *Human Communication: The basic Course*. (New York: McGrill, 1991).
- Effendy , Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).
- Erdianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004).
- Ibrahim, Idy Subandi dan Bachrudin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014).
- Indasah, Kurnia, *Konsep Gender dalam Media Massa Online*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi KPI UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Majalah Suara 'Aisyiyah edisi Desember 2013 dan Agustus 2015.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*,(Jakarta: Aksara Pratama, 1986).
- Nurlimah, Nila, *Pengaruh Informasi Kesetaraan Gender pada Rubrik Suara Kompas terhadap Persepsi Pembaca tentang Kesetaraan Gender dalam Media Tor*, Vol.6 No. 2 (2005).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998).

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Sihite, Rohmany, *Perempuan, Kesetaraan, & Keadilan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007).

Tim Penulis PSW UIN Jakarta, *Pengantar Kajian Gender*, (Jakarta: PSW UIN Jakarta, McGill-ICIHEP, 2003).

Qibtiyah, Alimatul, “*The Conceptualisation of Gender Issues Among Gender Activists and Scholars in Indonesian Universities*”, dalam *Intersection*, Vol. 29 (2012) ;<http://intersections.anu.edu.au/issue30/qibtiyah.htm>.

Zulaikha, Anies, *Persepsi Pendengar terhadap Berita Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) Suarakarta terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI Surakarta)*, (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2008).

<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-majalah.html>

<http://www.kemenpppa.go.id/index.php>

